



Pengaruh Kepariwisataan Terhadap Inflasi di Kota Mataram

Baiq Wira Hartati^a, Lilik Hidayati^b, Valian Yoga Pudya Ardhana^c

- Program Studi Statistika, Universitas Mataram, Indonesia.
- Program Studi Statistika, Universitas Mataram, Indonesia.
- Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia.

*Corresponding author (email): lilik_hidayati@staff.unram.ac.id

ABSTRACT

Inflation is part of macroeconomic implementation and is an important variable in developing a fiscal approach. Inflation is the rate of change in cost levels, at a certain time compared to cost levels in the previous period. Inflation experiences fluctuations in inflation levels which can affect people's daily lives. This research aims to determine the inflation rate in the tourism sector in Mataram City in 2023 based on hotel room occupancy as a tourism variable. The tourism sector is one of the important pillars of the Indonesian economy, especially in areas that have large tourism potential, namely West Nusa Tenggara (NTB). The data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) data on tourism and inflation for the City of Mataram. The analytical method used in this research is simple regression analysis which is a parametric statistical method to determine the level of relationship between two variables. The results of the analysis show that inflation and tourism have a strong relationship of 0.848 based on the significance level. So tourism activities have an important role in controlling inflation in the city of Mataram.

Keywords: Inflation, Tourism, Simple Regression

ABSTRAK

Inflasi merupakan bagian dari implementasi makroekonomi dan merupakan variabel penting dalam pengembangan pendekatan fiskal. Inflasi merupakan laju perubahan tingkat biaya pada suatu waktu tertentu dibandingkan dengan tingkat biaya pada periode sebelumnya. Inflasi mengalami fluktuasi tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inflasi pada sektor pariwisata di Kota Mataram 2023 berdasarkan hunian kamar hotel sebagai variabel kepariwisataan. Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang penting perekonomian Indonesia, terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata besar yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) data kepariwisataan dan inflasi Kota Mataram. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang merupakan metode statistik parametrik untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi dan kepariwisataan memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,848 berdasarkan taraf signifikannya. Sehingga aktivitas kepariwisataan memiliki peranan penting dalam mengendalikan inflasi di Kota Mataram

Kata Kunci: Inflasi, Kepariwisataan, Regresi Sederhana

Diterima: 17-11-2024; Disetujui: 30-11-2024



1. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata di Provinsi NTB terjadi peningkatan sebesar 56,27% (BPS, 2024). Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Mandalika sebagai salah satu destinasi super prioritas di Provinsi NTB dan pusat perhatian dalam pengembangan pariwisata (Satiadji, dkk, 2024). Sehingga pemerintah harus mampu mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata berdasarkan karakteristik serta meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata. Pemerintah dan *stakeholder* perlu melakukan pemetaan SDM pariwisata secara efektif agar kebijakan terkait peningkatan kuantitas dan kualitas SDM pariwisata juga dapat disusun secara tepat sasaran. Berdasarkan analisis proyeksi yang dilakukan oleh Hidayati dan Kusuma (2023), diperkirakan bahwa pada tahun 2027, kebutuhan SDM di hotel bintang lima akan mengalami peningkatan yang signifikan, berkisar antara 0.78% hingga 4.55% setiap tahunnya (Hidayati, 2023). Sektor pariwisata telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Kota Mataram. Hotel bintang lima, sebagai salah satu akomodasi premium, memainkan peran krusial dalam menarik wisatawan kelas atas.

Kepariwisataan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Darmawan, dkk, 2023). Dampak positifnya dapat mendorong pendapatan daerah melalui pajak hotel, restoran, dan retribusi wisata serta peluang lapangan kerja dan peningkatan infrastruktur pendukung. Namun kepariwisataan juga memiliki dampak negatif diantaranya adalah permintaan tinggi selama musim puncak wisata sehingga dapat meningkatkan harga barang dan jasa, menyebabkan inflasi lokal. Daya beli menjadi naik dalam sektor kepariwisataan adalah kenaikan harga makanan, transportasi, atau akomodasi dan pendukung lainnya selama musim liburan. Kota Mataram sebagai pusat administrasi dan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, berperan penting dalam kepariwisataan terhadap daya beli masyarakat. Kota Mataram sebagai pintu gerbang menuju berbagai destinasi wisata seperti Gili Trawangan, Senggigi, dan Gunung Rinjani. Kenaikan jumlah wisatawan sering kali menyebabkan lonjakan harga barang dan jasa sehingga sangat berdampak terhadap inflasi. Kepariwisataan memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi, tetapi keberhasilannya tergantung pada bagaimana sektor ini dikelola untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif.

Kota Mataram sebagai pusat ibukota Provinsi NTB juga sebagai pusat bisnis, memiliki peranan penting dalam perkembangan kepariwisataan. Fasilitas pendukung kepariwisataan masih terpusat di Kota Mataram sehingga bisnis kepariwisataan sangat berkembang. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, okupansi hotel, dan rata-rata lama menginap wisatawan di hotel yang ada di Kota Mataram. Jumlah tamu yang berkunjung terus meningkat setiap tahunnya dan hotel menjadi tempat utama bagi wisatawan (BPS, 2024). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke kota Mataram tentu akan mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap kebutuhan pokok sehingga berpeluang meningkatnya inflasi. Inflasi merupakan bagian dari implementasi ekonomi makro dan merupakan variabel penting dalam pengembangan pendekatan fiskal. Inflasi mengacu pada situasi keuangan di mana biaya keseluruhan meningkat. Inflasi merupakan laju perubahan tingkat biaya pada waktu tertentu dibandingkan dengan tingkat biaya pada periode sebelumnya. Tingkat inflasi year to year (y-to-y) di Kota Mataram dan Kota Bima (gabungan) sebesar 3.02 persen (BPS, 2024). Peningkatan inflasi ini tentu akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Inflasi yang tidak terkendali dapat memengaruhi daya beli masyarakat, menyulitkan perencanaan keuangan, dan menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan.

Oleh karena itu, mempelajari dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat relevan dengan mempelajari dinamika interaksi antara variabel-variabel ekonomi makro tersebut (Rizani, dkk, 2023). Meningkatnya harga barang dan jasa akibat inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat, termasuk wisatawan. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji bagaimana laju inflasi di Kota Mataram pada periode 2023 mempengaruhi kepariwisataan di Kota Mataram berdasarkan jumlah hunian kamar hotel di Kota Mataram. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan laju inflasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih ke Kota Mataram sebagai destinasi wisata pilihan. Wisatawan yang menginap di hotel pada umumnya merupakan segmen pasar dengan daya beli tinggi dan preferensi tertentu (Purnama, 2021).

2. Metode

Penelitian ini berangkat dari hubungan teoritis antara kepariwisataan dan inflasi. Dalam hal ini, jumlah kamar hotel yang terjual di Kota Mataram dihipotesiskan memengaruhi tingkat inflasi melalui mekanisme peningkatan permintaan barang/jasa (*inflasi demand-pull*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Secara khusus, penelitian ini menggabungkan data statistik inflasi dengan informasi hunian kamar hotel di Kota Mataram yang selanjutnya disebut variabel kepariwisataan. Informasi yang dikumpulkan mencakup bulan Januari sampai Desember 2023. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk mengolah data. Analisis regresi sederhana merupakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi mempunyai peranan penting dalam teori statistika dan penerapannya. Analisis regresi merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk menganalisa pola hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hidayati, dkk, 2019). Penentuan bentuk fungsional tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga model pendekatan regresi, yaitu model regresi parametrik, model regresi nonparametrik, dan model regresi semiparametrik. Jika pengukuran pengaruh hubungan fungsional hanya melibatkan satu variabel bebas maka menggunakan analisa regresi linier sederhana (*simple linier regression*) (Haryadi, dkk, 2011) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

dimana nilai β_0 merupakan konstanta dan nilai β_1 adalah koefisien regresi untuk variabel X .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Kota Mataram 2023, dengan jumlah data sebanyak 12 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi kota Mataram dan variabel independennya adalah hunian kamar hotel di Kota Mataram. Berikut merupakan detail variabelnya.

Y = Inflasi kota mataram
 X = hunian kamar hotel

Berikut langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana:

- 1) Menentukan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)
- 2) Melakukan uji asumsi klasik :
 - a) Normalitas
 - b) Heteroskedastisitas
- 3) Menentukan Hipotesisnya

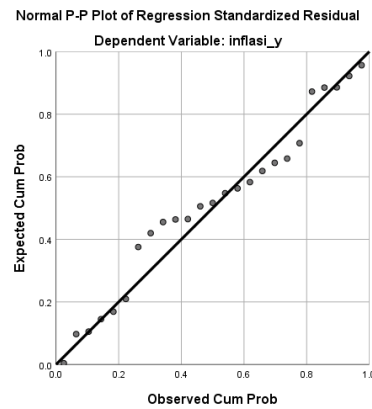
H_0 : Kepariwisataan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Mataram
 H_1 : Kepariwisataan memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Mataram
- 4) Menganalisis variabel-variabelnya menggunakan bantuan software SPSS untuk mengetahui :
 - a) Hubungan antar variabel
 - b) Membuat model regresinya : $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$
 dimana
 β_0, β_1 = koefisien regresi
 ε = nilai residual
- 5) Menarik kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara Inflasi dengan kepariwisataan di Kota Mataram maka dilakukan beberapa uji statistik.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji normalitas data residual menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan membentuk pola tertentu, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

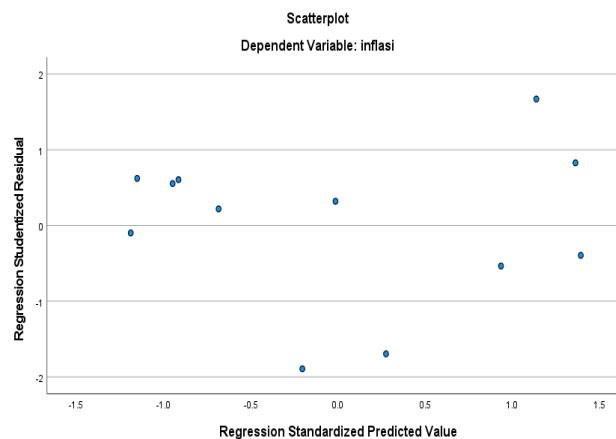


Gambar 1. Plot Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) dari residual standar regresi yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa asumsi kenormalan residual model regresi terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik pada grafik yang berada dekat dengan garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara inflasi dengan kepariwisataan di Kota Mataram. Variabel kepariwisataan dalam penelitian ini adalah hunian kamar hotel di Kota Mataram.

Tabel 1. Output Uji Korelasi
Correlations

	inflasi	Kepariwisataan
Pearson Correlation	inflasi	1.000
	Kepariwisataan	-.848
Sig. (1-tailed)	inflasi	.000
	Kepariwisataan	.000
N	inflasi	12
	Kepariwisataan	12

Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi -0.848 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel kepariwisataan dan inflasi. Tanda negatif ($-$) menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas kepariwisataan cenderung berhubungan dengan penurunan inflasi. Dengan kata lain, kepariwisataan yang meningkat berpotensi menekan tingkat inflasi di Kota Mataram. Berdasarkan taraf signifikansi, nilai probabilitas nya lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya kepariwisataan memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Mataram.

3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara berbagai variabel. Dalam determinasi atau R^2 menunjukkan besarnya pengaruh koefisien terhadap variabel dependen. Apabila nilai *R-square* yang disesuaikan mendekati 1, maka pengaruh variabel independen sangat besar.

Tabel 2. *Output* Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.718	.690	.80278	1.148

a. Predictors: (Constant), VAR00022

b. Dependent Variable: inflasi

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebanyak 71,8% besarnya pengaruh kepariwisataan terhadap inflasi di Kota Mataram, dan sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebabkan oleh hunian kamar hotel. di Kota Mataram sebagai pusat bisnis sehingga banyak faktor lainnya yang mendukung kepariwisataan misalnya pembelian oleh-oleh khas, kuliner, transportasi, dan lain sebagainya.

3.5 Uji Serentak (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat sepanjang nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel.

Tabel 3. *Output* Hasil Uji Serentak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.445	1	16.445	25.518	.000 ^b
	Residual	6.444	10	.644		
	Total	22.890	11			

a. Dependent Variable: inflasi

b. Predictors: (Constant), kepariwisataan

Dari hasil Tabel 3 diperoleh hasil uji F yang menunjukkan signifikansi (Sig. < 0.05) sehingga diputuskan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel kepariwisataan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Kota Mataram.

3.6 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Untuk menggambarkan hubungan antara kepariwisataan dan inflasi di kota Mataram maka dapat digambarkan dalam model regresi sederhana berdasarkan *output* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Parameter Model Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.808	1.035		8.507	.000
	kepariwisataan	-.001	.001	-.848	-5.052	.000

a. Dependent Variable: inflasi

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh model regresi:

$$Y = 8,808 - 0,001X$$

Hubungan antara kepariwisataan dan inflasi dalam model regresi tersebut digambarkan sebagai adanya pengaruh aktivitas kepariwisataan terhadap inflasi. Dengan kata lain, jika terjadi kenaikan satu nilai aktivitas kepariwisataan maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 0,001.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara aktivitas kepariwisataan dan inflasi di Kota Mataram. Kepariwisataan memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sehingga aktivitas kepariwisataan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mengendalikan inflasi di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2024). Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Mataram April 2024 Berita Resmi BPS No. 01/05/5271/Th. VII, 2 Mei 2024.
- Badan Pusat Statistik (2024). Perkembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat Februari 2024 Berita Resmi BPS No. 20/04/52/Th. XVIII 1 April 2024
- Darmawan, I., Sahri, I., Harsono, I., & Irwan, M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ganec Swara*, 17(3), 1054-1067.
- Haryadi, S., Winda, J., 2011, "SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset", Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Hidayati, L. (2023). Analisis Proyeksi Sumber Daya Manusia Kepariwisataan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bestari*, 14(1)
- L. Hidayati, N. Chamidah, and I. N. Budiantara, (2019). Spline Truncated Estimator in Multiresponse Semiparametric Regression Model for Computer Based National Exam in West Nusa Tenggara. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 546, no. 5, p. 052029.
- Purnama Sari, L., Auliyani, M., Jannah, M. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Utara. *Journal Of Innovation research and knowledge*, 1(7).
- Rizani, A., Norrahman, R., Harsono, I., Yahya, A., Syifa, D. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344-358. E-ISSN: 3026-6874.
- Satiadji, A. R., Ali Muhtasom, Lilik Hidayati, Ardhana, V. Y. P., & Mohammad Javed Equbal. (2024). Super Priority Destination Mandalika: Quality of Sport Tourism Services: Destinasi Super Prioritas Mandalika: Kualitas Layanan Wisata Olahraga. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 6(2), 265-274.